



Pengaruh Kapabilitas Inovasi, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang

Yulia Intan Pratiwi¹, Taufiq Andre Setiyono^{2*}

^{1,2}STIE Bank BPD Jateng

*Corresponding author, email: tugaspaktaufiq@email.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Innovation Capability, Venture Capital, Product Diversification, Accounting Understanding

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10161>

How to cite:

Pratiwi, Y. I., & Setiyono, T. A. (2024). Pengaruh Kapabilitas Inovasi, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 151–162. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10161>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of innovation capability, venture capital, product diversification and accounting understanding on the sustainability of MSME businesses in Semarang City. The population of this study is MSME actors in the culinary field in Semarang City. The sample in this study was obtained using the Slovin formula, namely 331 MSMEs. This study is a quantitative study and was analyzed using the SPSS version 25 analysis tool. The results of the study indicate that innovation capability does not affect business sustainability. Venture capital has a significant positive effect on business sustainability. Product diversification has a significant positive effect on business sustainability. Accounting understanding has a significant positive effect on business sustainability.



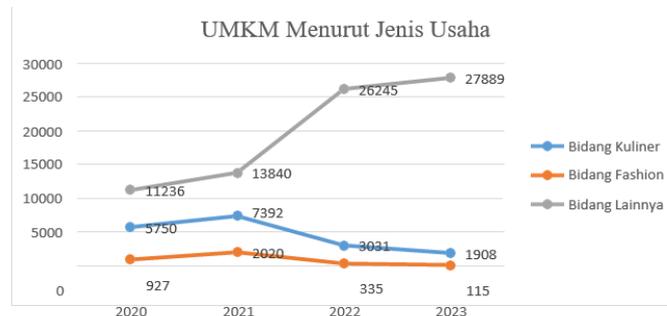
© 2024 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini memasuki era persaingan yang ketat akibat adanya perkembangan dibidang teknologi informasi yang semakin canggih. Jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis di Indonesia meningkat dari tahun ketahun. Setiap perusahaan dari skala yang kecil hingga perusahaan besar harus mampu beradaptasi untuk mengikuti perkembangan ekonomi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat mempertahankan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan yaitu keberlanjutan usahanya (Ardila & Christiana, 2020). Keberlanjutan usaha suatu perusahaan tentunya mempengaruhi pergerakan ekonomi daerah tersebut. Salah satu usaha yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian baik domestik maupun nasional yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, UMKM masih memiliki berbagai kendala baik dari segi pemasaran, permodalan, persediaan bahan baku, arus kas dan lainnya yang dapat

mempengaruhi keberlanjutan usahanya. Masalah-masalah yang tidak diselesaikan dengan baik dapat menyebabkan UMKM kalah bersaing, stagnan bahkan hingga gulung tikar (Pusat Analisis Keparlemenan & RI, 2023). Mengingat posisi penting UMKM dalam sistem ekonomi secara keseluruhan, harus ada upaya untuk menganalisis risiko usaha serta hubungannya dengan arah usaha di masa depan secara lebih terperinci sehingga keberlanjutan usaha UMKM tetap terjaga.



Gambar 1. Jumlah UMKM Menurut Jenis Usaha di Kota Semarang Tahun 2020-2023

Sumber: Data Semarang Kota Dan Dinas Koperasi & UMKM Kota Semarang, 2024

Perubahan yang sangat dinamis serta tingginya tingkat ketidakpastian bisnis membuat pelaku usaha bergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang memiliki perilaku inovatif untuk keberlanjutan usaha UMKM. Kapabilitas inovasi dianggap sebagai aspek penting dari pertumbuhan dan kesuksesan organisasi yang mana secara khusus kapabilitas inovasi berarti kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan pengetahuan baru dan menerapkan ide-ide kreatif dengan sukses untuk mencapai nilai pasar (Satriany & Loh, 2021). Kapabilitas inovasi adalah kemampuan SDM untuk mengubah pengetahuan dan ide menjadi produk baru, proses baru untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya sehingga dapat menjadi pendorong strategis dalam menembus persaingan pasar serta meningkatkan ketahanan (Heenkenda et al., 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis yakni modal usaha. Modal dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menghasilkan barang lebih lanjut (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pasti membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi atau pinjaman. Modal memiliki pengaruh besar terhadap bisnis, tanpa modal maka sebuah bisnis akan cacat karena segala aktivitas operasinya akan terhambat akibat kurangnya pembiayaan dalam bisnis sehingga kurangnya modal usahan tentu akan menghambat jalannya sebuah usaha (Azzahra et al., 2021). Demi meningkatkan kinerja usaha diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis seperti memperkaya wawasan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Semakin besar modal serta semakin mudahnya modal usaha didapatkan maka usaha pun akan semakin berkembang (Anggraini & Nawawi, 2023).

Model bisnis yang dilakukan juga berkaitan dengan ragam atau jenis produk dan jasa yang ditawarkan (Fitriaty, 2023). Diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis karena membantu pelaku bisnis dalam mengurangi risiko ketika pasar mengalami penurunan dan meningkatkan pangsa pasar dengan menyediakan variasi produk yang menarik bagi pelanggan ditunjang dengan kemampuan sumber daya yang kompeten (Saputra et al., 2021). Menurut Kalil & Aenurohman (2020), konsumen yang hanya diberikan produk yang sudah ada yang membuat konsumen merasa bosan dengan produk- produk tersebut, sehingga penting bagi pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi produk, baik dari sisi keragaman produk maupun harga. Menurut Azzahra et al. (2021) diversifikasi produk bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam bisnis yaitu meningkatkan pertumbuhan bisnis ketika produk atau pasar yang sudah ada mencapai tahap kedewasaan dalam siklus hidup produk (Product Life Cycle). Dengan melakukan diversifikasi produk, perusahaan dapat memperluas portofolio produk sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu diversifikasi produk dapat menjaga stabilitas usaha dengan cara menyebarkan risiko fluktuasi laba.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Dewi & Yuniarta, 2022). Kebanyakan pelaku UMKM tidak menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan pelaku usaha masih menggabungkan uang untuk keperluan pribadi dengan uang untuk keperluan usahanya, akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi sehingga sulit untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi siklus hidup UMKM yang dapat mengakibatkan bisnis tidak dapat berlanjut atau bangkrut. Adanya pemahaman akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha dimana pemahaman akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pelaku usaha UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan (Astuti & Musmini, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kapabilitas inovasi, modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM bidang kuliner di Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Istilah pemangku kepentingan (*stakeholder*) pertama kali dikemukakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman (1984) mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak, seperti direksi, karyawan, masyarakat. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, namun juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan sosial. Pada konsep keberlanjutan usaha, bisnis tidak boleh hanya mementingkan keuntungan para pemegang saham namun juga harus mempertimbangkan efek operasi mereka terhadap lingkungan sekitar (Hanaysha et al., 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan usaha UMKM bergantung pada bagaimana respon *stakeholder* mengenai aktivitas bisnis UMKM tersebut. Apabila *stakeholder* merasa UMKM tersebut memberikan manfaat bagi para *stakeholder* maka *stakeholder* akan terus menggunakan produk bahkan menanamkan modal pada UMKM tersebut. Pada akhirnya, UMKM tersebut akan mampu menjaga keberlanjutan usahanya.

Keberlanjutan Usaha (*Sustainability Bussines*)

Keberlanjutan usaha mengarah pada keberhasilan suatu usaha untuk bertahan dalam persaingan usaha yang dinamis dilihat dari seberapa baik usaha tersebut memenuhi kebutuhannya dari pemangku (Rosani & Lukastuti, 2022). Selain itu pula keberlanjutan usaha yaitu menjadi salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus serta mampu dalam mempertahankan operasional usaha (Ayu & Dewi, 2022). Keberlangsungan usaha adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada di dalamnya, dimana memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang, dari pandangan gabungan lingkungan, ekonomi serta pandangan masyarakat (Hanaysha et al., 2022). Konsep keberlanjutan usaha ini berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang yang penting dalam sebuah usaha. Suatu usaha yang tidak memiliki konsep pengembangan usaha jangka panjang kemungkinan akan mengalami kondisi statis, sehingga berbagai upaya diperlukan oleh pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan usahanya.

Kapabilitas Inovasi

Kapabilitas inovasi adalah kemampuan SDM untuk mengubah pengetahuan dan ide menjadi produk baru, proses baru untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya sehingga dapat menjadi pendorong strategis dalam menembus persaingan pasar serta meningkatkan ketahanan (Heenkenda et al.,

2022). Kapabilitas inovasi didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mengembangkan dan memodifikasikan produk dan teknologinya, atau untuk menciptakan produk dan teknologi baru (Sari et al., 2022). Kapabilitas inovasi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi terbaru yang berkualitas pada suatu produk serta dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pasar (Wijaya & Simamora, 2022). Dalam dunia bisnis, keberadaan kemampuan inovasi sangat diperlukan untuk mengatasi masalah seperti banyaknya pesaing yang rentan menyebabkan kejenuhan. Selain untuk bersaing dan tumbuh, inovasi juga bermanfaat untuk bertahan hidup dalam situasi ekonomi global. Inovasi yang baik akan memaksimalkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan membangun persaingan menjadi unggul dan berdampak pada kinerja perusahaan.

Modal Usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang diperlukan oleh suatu substansi usaha dalam menghimpun dana fungsional, dari dasar suatu unsur usaha sampai dengan kegiatan suatu unsur usaha (Anggraini & Nawawi, 2023). Modal usaha merupakan segala bentuk uang yang mana berperan sebagai hal pokok dalam berdagang, bertransaksi dan sebagainya, serta merupakan harta benda yang dapat menghasilkan sesuatu sehingga kekayaan bisa bertambah (Azzahra et al., 2021). Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha (Sirait & Setyoningrum, 2022). Modal bukan hanya sekedar uang tunai, namun modal juga merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang usaha yang digelutinya. Berdasarkan sumbernya, ada dua macam modal, yaitu modal dari dalam organisasi yang dihasilkan oleh pelaku bisnis itu sendiri (dalam) dan modal dari luar organisasi, seperti memperoleh uang tunai dari lembaga keuangan (luar) (Anggraini & Nawawi, 2023). Kriteria modal usaha bagi UMKM tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk adalah konsep bisnis di mana perusahaan memperluas jangkauan produk yang ditawarkannya kepada pelanggan. Ini melibatkan pengembangan dan peluncuran produk baru yang berbeda dari produk yang sudah ada dalam portofolio perusahaan (Fitriaty, 2023). Diversifikasi produk merujuk pada strategi bisnis di mana perusahaan memperluas portofolio produknya dengan menghadirkan berbagai jenis produk yang berbeda (Putri & Vanomy, 2022). Diversifikasi produk merupakan usaha peningkatan penjualan yang dijalankan dengan cara membuat berbagai jenis produk untuk dikembangkan ke dalam pasar yang baru (Azzahra et al., 2021). Diversifikasi produk merupakan upaya meningkatkan penjualan yang dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk untuk dikembangkan menjadi pasar baru. Hal ini berkaitan dengan membuat berbagai jenis produk baik dari segi fungsi penggunaan, harga dan ukuran untuk pasar baru.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah sebuah proses, cara memahami teori akuntansi dengan baik dan benar (Solikha et al., 2023). Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Lestari & Dewi, 2020). Pemahaman akuntansi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam kondisi apapun, serta dapat mendorong pemulihan ekonomi dan manajemen keuangan untuk pemilik bisnis. Pemahaman akuntansi dapat dipahami dari dua aspek, yaitu pengetahuan profesional (keterampilan) sebagai praktik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan teori pemangku menginginkan produk yang berkualitas dan update sehingga UMKM sangat penting untuk memiliki kemampuan inovasi. Dengan ini pemilik menginginkan keberlanjutan usaha agar UMKM terus-menerus untuk berinovasi. Kapabilitas inovasi adalah sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi terbaru yang

berkualitas pada suatu produk serta dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pasar (Wijaya & Simamora, 2022). Inovasi yang baik akan memaksimalkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas.

Kemampuan inovasi memfasilitasi perusahaan untuk menerapkan teknologi proses yang tepat guna mengembangkan produk baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meminimalkan ancaman persaingan. Perusahaan harus dapat memperpanjang siklus hidup produknya di pasar atau menciptakan produk baru dengan inovasi. Melalui kapabilitas inovasi yang dimiliki, perusahaan mampu untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diperoleh, ditingkatkan, dan disempurnakan sehingga dapat menciptakan nilai organisasi atau meningkatkan efisiensi operasional yang mana dapat menjadi keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga perusahaan mampu tumbuh dan berkembang terus menerus (Hanaysha et al., 2022). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi memainkan peran penting dalam mempertahankan kelanjutan bisnis perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanaysha et al. (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Heenkenda et al. (2022) dan Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kapabilitas inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) pemilik menginginkan permodalan yang kuat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Modal bukan hanya dalam bentuk uang, namun modal juga merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang usaha yang digelutinya. Misalnya mendapatkan sumber dari dalam organisasi yang dihasilkan oleh pelaku bisnis itu sendiri dan modal dari luar organisasi, seperti memperoleh uang tunai dari Lembaga keuangan (Anggraini & Nawawi, 2023).

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha (Mufidah et al., 2023). Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pasti membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (*equity*) atau pinjaman (*loan*). Modal memiliki pengaruh besar terhadap bisnis, tanpa modal maka sebuah bisnis akan cacat karena segala aktivitas operasinya akan terhambat akibat kurangnya pembiayaan dalam bisnis sehingga kurangnya modal usaha tentu akan menghambat jalannya sebuah usaha (Azzahra et al., 2021). Pentingnya pengetahuan tentang permodalan dalam sebuah bisnis juga menjadi pertimbangan penting supaya modal usaha dapat berputar dengan baik. Semakin besar modal serta semakin mudahnya modal usaha didapatkan maka usaha pun akan semakin berkembang (Anggraini & Nawawi, 2023). Adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki serta pengetahuan mengenai pengelolaan modal usaha dapat membuat perusahaan bertindak secara efektif dan efisien dalam mengelola modal usahanya. Sehingga, modal yang mencukupi serta pengelolaan yang baik mendorong kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan membuat keberlanjutan usaha tersebut. Penelitian Ferdiansyah & Bukhari (2021), Anggraini & Nawawi (2023) dan Trisnadewi & Wulan (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha

Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan dari pemangku kepentingan mengharapkan keberlanjutan usaha dengan melibatkan pengembangan dan peluncuran produk baru atau teknologi baru yang berbeda dari produk sebelumnya. Diversifikasi produk salah satu upaya meningkatkan penjualan yang dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk untuk dikembangkan menjadi pasar baru.

Diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis karena membantu pelaku bisnis dalam mengurangi risiko ketika pasar mengalami penurunan dan meningkatkan pangsa pasar dengan menyediakan variasi produk yang menarik bagi pelanggan ditunjang dengan kemampuan

sumber daya yang kompeten (Saputra et al., 2021). Menurut Kalil & Aenurohman (2020), konsumen yang hanya diberikan produk yang sudah adayang membuat konsumen merasa bosan dengan produk-produk tersebut, sehingga penting bagipelaku usaha untuk melakukan diversifikasi produk, baik dari sisi keragaman produk maupun harga. Menurut Tjiptono (2002) dalam Azzahra et al. (2021) diversifikasi produk bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam bisnis yaitu meningkatkan pertumbuhan bisnis ketika produk atau pasar yang sudah ada mencapai tahap kedewasaan dalam siklus hidup produk (*Product Life Cycle*). Dengan melakukan diversifikasi produk, perusahaan dapat memperluas portofolio produk sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu diversifikasi produk dapat menjaga stabilitas usaha dengan cara menyebarkan risiko fluktuasi laba. Dengan memiliki beragam produk di pasar, pelaku usaha dapat mengurangi ketergantungannya pada satu produk atau pasar tertentu, sehingga dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat fluktuasi laba dari satu sumber saja sehingga keberlanjutan bisnistetap terjaga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitriaty (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Azzahra dkk (2021) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan pemangku kepentingan seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Lestari & Dewi, 2020). Dengan adanya pemahaman akuntansi UMKM menginginkan untuk dapat mengambil keputusan dengan mudah, mendukung pertumbuhan ekonomi dalam kondisi apapun, dan dapat mempertahankan keberlanjutan usaha.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Dewi & Yuniarta, 2022). Kebanyakan pelaku UMKM tidak menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan pelaku usaha masih menggabungkan uang untuk keperluan pribadi dengan uang untuk keperluan usahanya, akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi sehingga sulit untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi siklus hidup UMKM yang dapat mengakibatkan bisnis tidak dapat berlanjut atau bangkrut. Adanya pemahaman akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha dimana pemahaman akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pelaku usaha UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan (Astuti & Musmini, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Trisnadewi & Wulan(2023) dan Astuti & Musmini (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Dewi & Yuniarta (2022) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bidang kuliner di Kota Semarang yang berjumlah 1.900 UMKM. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian inidihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.908}{1 + 1.908(0,05)^2} = 330,67 = 331$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 331 pelaku UMKM bidang kuliner se-Kota Semarang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei dalam bentuk kuesioner yang disebarakan kepada UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Tipe pernyataan dalam kuesioner bersifat tertutup, yakni pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga akan menggunakan skala ordinal untuk jawaban responden dari kuesioner sebagai pengolah data. Skala ordinal menggunakan perhitungan model skala likert. Skala likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala likert yang digunakan peneliti memiliki 5 bagian interval yaitu 1-5 dengan penilaian semakin ke kiri semakin rendah dan semakin ke kanan semakin tinggi. Teknik analisis yg digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji kebaikan model, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang diteliti adalah pelaku UMKM bidang kuliner Kota Semarang tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner berupa *booklet* yang berisi surat pengantar pengisian kuesioner, persyaratan/kriteria responden, data diri responden, dan butir pernyataan yang berjumlah 32 pernyataan. Berikut merupakan data penyebaran kuesioner :

Tabel 1. Jumlah Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumah
1.	Jumlah kuesioner yang disebarakan	331
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	199
3.	Jumlah kuesioner yang rusak	(21)
4.	Jumlah kuesioner yang dianalisis	178

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui penyebaran kuesioner ditujukan kepada 331 responden. Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak, diketahui bahwa kuesioner yang kembalisebanyak 199 kuesioner. Dari 199 kuesioner yang kembali, terdapat 21 kuesioner rusaksehingga kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 178 kuesioner.kategori kuesioner rusak adalah ada data lampiran kuesioner yang kurang lengkap,lampiran kuesioner sobek tidak bisa di baca,dan rusak Ketika mencentangi dengan tabel yang sama.Sehingga, terdapat 178 kuesioner atau sebesar 53,7% dari total kuesioner yang disebar dapat digunakan sebagai data penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa nilai r-tabel sebesar 0,1237 (df = n-2 = 176),sehingga instrument yang digunakan sebagai alat ukur penelitian pada variabel keberlanjutan usaha, kapabilitas

inovasi, modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi dapat dikategorikan semuanya valid karena nilai *r*-hitung yang diperoleh lebih besar dari *r*-tabel (*r*-hitung > 0,1237). Maka, dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah tepat dan cermat dalam menerapkan fungsinya serta instrumen penelitian yang digunakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel penelitian memiliki nilai > 0,70. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner konsisten, sehingga instrument penelitian ini dikatakan handal.

Adapun untuk analisis uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji normalitas dengan pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai *asym. Sig. 2 tailed* maka dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian data terdistribusi normal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kapabilitas inovasi, modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model penelitian. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel kapabilitas inovasi, modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji kelayakan model dilakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R-Square*).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
0,684 ^a	0,467	0,455

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan pada *SPSS* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* pada variabel keberlanjutan usaha (*Y*) yang berperan sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,455 atau sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terukur sebesar 45,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pengaruh dari variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini lebih kecil dari pada kemampuan dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis (uji *t*) penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,955	1,398		6.405	0,000
Kapabilitas Inovasi	-0,067	0,058	-0,107	-1,151	0,251
Modal Usaha	0,181	0,081	0,271	2,222	0,028
Diversifikasi Produk	0,241	0,103	0,264	2,341	0,020
Pemahaman Akuntansi	0,265	0,070	0,338	3,813	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat ditentukan persamaan regresi linier pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (*Y*). Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Keberlanjutan Usaha (Y)} = 8,955 - 0,067X_1 + 0,181X_2 + 0,241X_3 + 0,265 X_4 + e$$

Maka, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai konstan diperoleh sebesar 8,995, sehingga apabila nilai koefisien variabel kapabilitas inovasi, modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi sebesar 0 maka nilai variabel keberlanjutan usaha sebesar 8,995.

Koefisien regresi kapabilitas inovasi (X1) sebesar -0,067. Nilai koefisien X1 negatif menunjukkan jika kapabilitas inovasi mengalami peningkatan maka keberlanjutan usaha akan mengalami penurunan dengan koefisien variabel modal usaha, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi variabel modal usaha (X2) sebesar 0,181. Nilai koefisien X2 positif menunjukkan jika modal usaha mengalami peningkatan maka keberlanjutan usaha akan mengalami peningkatan dengan koefisien variabel kapabilitas inovasi, diversifikasi produk dan pemahaman akuntansi tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi variabel diversifikasi produk (X3) sebesar 0,241. Nilai koefisien X3 positif menunjukkan jika diversifikasi produk mengalami peningkatan maka keberlanjutan usaha akan mengalami peningkatan dengan koefisien variabel kapabilitas inovasi, modal usaha dan pemahaman akuntansi tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X4) sebesar 0,265. Nilai koefisien X4 positif menunjukkan jika pemahaman akuntansi mengalami peningkatan maka keberlanjutan usaha akan mengalami peningkatan dengan koefisien variabel kapabilitas inovasi, modal usaha dan diversifikasi produk tetap atau sama dengan nol.

Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kapabilitas inovasi memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$ dengan nilai *Beta* sebesar -0,067, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, peningkatan atau penurunan kapabilitas inovasi tidak menyebabkan peningkatan dan penurunan pada keberlanjutan usaha. Menurut Fatmasari & Irmayana (2023) kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena UMKM masih kurang pengalaman dan kompeten dalam melakukan inovasi-inovasi produknya. Para pelaku UMKM sudah cukup puas ketika produknya laku di pasaran dan memberikan keuntungan. Pelaku UMKM juga enggan melakukan perubahan atau inovasi sebagai pengembangan produknya, seperti perubahan desain dengan tingkat merubah-ubah desain produk yang sudah ada menjadi berbeda, pengembangan produk dan lain lain karena ini membutuhkan biaya dan usaha yang kuat. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa bisnis harus memperhatikan kepentingan para *stakeholder* nya.

Menurut jawaban responden penelitian, indikator terendah ditunjukkan pada pernyataan “UMKM saya mampu menciptakan produk baru yang belum ada dipasaran” dan “Strategi pemasaran kami mudah diingat oleh pembaca”. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM cenderung kurang dalam melakukan inovasi produk dan juga inovasi pemasarannya. Oleh karena itu, hasil jawaban responden mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmasari & Irmayana (2023) yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel modal usaha memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dengan nilai *Beta* sebesar 0,181, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, apabila variabel modal usaha mengalami peningkatan maka *variabel* keberlanjutan usaha juga akan meningkat. Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pasti membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (*equity*) atau pinjaman (*loan*). Modal

memiliki pengaruh besar terhadap bisnis, tanpa modal maka sebuah bisnis akan cacat karena segala aktivitas operasinya akan terhambat akibat kurangnya pembiayaan dalam bisnis sehingga kurangnya modal usaha tentu akan menghambat jalannya sebuah usaha (Azzahra et al., 2021). Pentingnya pengetahuan tentang permodalan dalam sebuah bisnis juga menjadi pertimbangan penting supaya modal usaha dapat berputar dengan baik. Semakin besar modal serta semakin mudahnya modal usaha didapatkan maka usaha pun akan semakin berkembang (Anggraini & Nawawi, 2023).

Pada konsep keberlanjutan usaha, bisnis tidak boleh hanya mementingkan keuntungan para pemegang saham namun juga harus mempertimbangkan efek operasi mereka terhadap lingkungan sekitar (Hanaysha et al., 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan usaha UMKM bergantung pada bagaimana respon *stakeholder* mengenai aktivitas bisnis UMKM tersebut. Apabila *stakeholder* merasa UMKM tersebut memberikan manfaat bagi para *stakeholder* maka *stakeholder* akan terus menggunakan produk bahkan menanamkan modal pada UMKM tersebut. Pada akhirnya, UMKM tersebut akan mampu menjaga keberlanjutan usahanya. Adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki serta pengetahuan mengenai pengelolaan modal usaha dapat membuat perusahaan bertindak secara efektif dan efisien dalam mengelola modal usahanya. Sehingga, modal yang mencukupi serta pengelolaan yang baik mendorong kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan membuat keberlanjutan usaha tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah & Bukhari (2021), Anggraini & Nawawi (2023) dan Trisnadewi & Wulan (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha

Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel diversifikasi produk memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dengan nilai *Betasebesar* 0,241, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, apabila variabel diversifikasi produk mengalami peningkatan maka variabel keberlanjutan usaha juga akan meningkat. Diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis karena membantu pelaku bisnis dalam mengurangi risiko ketika pasar mengalami penurunan dan meningkatkan pangsa pasar dengan menyediakan variasi produk yang menarik bagi pelanggan ditunjang dengan kemampuan sumber daya yang kompeten (Saputra et al., 2021). Menurut Kalil & Aenurohman (2020), konsumen yang hanya diberikan produk yang sudah ada yang membuat konsumen merasa bosan dengan produk-produk tersebut, sehingga penting bagi pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi produk, baik dari sisi keragaman produk maupun harga. Adanya diversifikasi ini akan memenuhi keinginan *stakeholder* salah satunya yakni konsumen yang mana ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Clarissa & Rasmini, 2018).

Dengan melakukan diversifikasi produk, perusahaan dapat memperluas portofolio produk sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu diversifikasi produk dapat menjaga stabilitas usaha dengan cara menyebarkan risiko fluktuasi laba. Dengan memiliki beragam produk di pasar, pelaku usaha dapat mengurangi ketergantungannya pada satu produk atau pasar tertentu, sehingga dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat fluktuasi laba dari satu sumber saja sehingga keberlanjutan bisnis tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriaty (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Azzahra dkk (2021) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel modal usaha memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai *Beta* sebesar 0,265, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, apabila variabel pemahaman akuntansi

mengalami peningkatan maka variabel keberlanjutan usaha juga akan meningkat. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Dewi & Yuniarta, 2022). Kebanyakan pelaku UMKM tidak menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, pelaku usaha masih menggabungkan uang untuk keperluan pribadi dengan uang untuk keperluan usahanya, akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi sehingga sulit untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi siklus hidup UMKM yang dapat mengakibatkan bisnis tidak dapat berlanjut atau bangkrut.

Adanya pemahaman akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha dimana pemahaman akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pelaku usaha UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan (Astuti & Musmini, 2023). Dilain sisi, menurut Donaldson & Preston (1995) berpendapat bahwa teori pemangku kepentingan akan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya kepada para pemilik saham perusahaan (*shareholders*). Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnadewi & Wulan (2023) dan Astuti & Musmini (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Dewi & Yuniarta (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut yaitu kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha, diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha, pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management & Business*, 2, 30–45. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1791>
- Astuti, N. P. W. P., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Jumlah dan Sumber Modal Usaha, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Kecamatan Buleleng. 13(3), 444–453.
- Ayu, N. C. P. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51302>
- Azzahra, C. I., Darmayanti, & Febri, E. (2021). Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada UMKM Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). 2(1), 104–112.
- Clarissa, S. V., & Ketut Rasmini, N. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variabel. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Dewi, N. M. B. M., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan. 13, 1164–1173.

- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications. 20(1), 65–91.
- Fatmasari, F.-, & Irmayana, A. (2023). Pengaruh Kreativitas, Inovasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 10(4), 1233–1244. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.745>
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal , Financial Knowledge ,Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion Di Bekasi Utara. 17(2), 103–114.
- Fitriaty. (2023). Pengaruh Model Inovasi Bisnis Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada UMKM Di Kawasan Pariwisata Kota Jambi. Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 12(2), 99–109.
- Freeman, R. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. SSRN Electronic Journal, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanaysha, J. R., Al-Shaikh, M. E., Joghee, S., & Alzoubi, H. M. (2022). Impact of Innovation Capabilities on Business Sustainability in Small and Medium Enterprises. FIIB Business Review, 11(1), 67–78. <https://doi.org/10.1177/23197145211042232>
- Heenkenda, H. M. J. C. B., Xu, F., Kulathunga, K. M. M. C. B., & Senevirathne, W. A. R. (2022). The Role of Innovation Capability in Enhancing Sustainability in SMEs: An Emerging Economy Perspective. Sustainability (Switzerland), 14(17).<https://doi.org/10.3390/su141710832>
- Kalil, & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap KinerjaUKM Di Kota Semarang. Jurnal Penelitian Humaniora, 21(1), 69–77.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mufidah, N. H., Supardi, & Isfaatun, E. (2023). Determinan Sustainability UMKM Melalui Financial Literacy , Modal Usaha , Kontribusi Pemerintah , Dan Digital Marketing. 7(2022).
- Pusat Analisis Keparlemenan, & RI, B. K. S. D. (2023). Tantangan UMKM Di Tahun 2024. 1–2. <https://puslit.dpr.go.id>
- Putri, M. N., & Vanomy, A. E. (2022). Analisis Peranan Korean Wave Terhadap Diversifikasi Produk Dalam Konteks Inovasi Bisnis Berkelanjutan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(12), 2040. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i12.p04>
- Rosani, N. R., & Lukiasuti, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring.4, 199–220.
- Saputra, T. A., Kunaifi, A., & Azizah, S. (2021). Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail. 7, 1–16.
- Sari, Y., Oktarina, S., & Kenamon, M. (2022). The Role of Innovation Capability in MSME Sustainability During the Covid-19 Pandemic. 6(4), 502–511.
- Satriany, I. P., & Loh, R. (2021). Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Pada PT. Karunia Beton Lestari. 1–11.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh modal usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid-19. Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora, 3(5), 87–98.
- Solikha, A. M., Amin, M., & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha, Kreativitas, dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Malang. 12(02), 370–381.
- Trisnadewi, N. K., & Wulan, A. N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi ,Literasi Keuangan , Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. 158–169.
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi Dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3474>